



Edukasi Guru Tentang Implementasi Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era New Normal

Hamidah¹, Jaka Wijaya Kusuma²

Keywords :

gaya belajar;
pembelajaran daring;
new normal

Correspondensi Author

Pendidikan Matematika,
Universitas Bina Bangsa
Jl. Raya Serang – Jakarta KM 03
No. 1B (Pakupatan) Kota Serang
Email: shiroimida@gmail.com

History Article

Received: 11-07-2020;

Reviewed: 19-08-2020;

Revised: 15-09-2020;

Accepted: 25-09-2020 ;

Published: 28-09-2020.

Abstrak. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1) mengedukasi guru tentang pentingnya memahami gaya belajar siswa; 2) mengedukasi guru cara mengenal gaya belajar siswa; dan 3) mengedukasi guru cara mengimplementasikan gaya belajar dalam pembelajaran daring. Metode pelaksanaannya yaitu analisis kondisi mitra, persiapan konsep, administrasi, proposal, kegiatan, penyebaran angket, evaluasi, analisis data, dan laporan. Teknik analisis dengan metode survey yaitu pengumpulan data dengan memberikan angket kuesioner, wawancara langsung, dan dokumentasi foto kegiatan. Subjeknya adalah 15 guru-guru SMP Negeri 1 Tanara Banten. Hasil kegiatannya dapat disimpulkan bahwa: 1) guru memahami tentang pentingnya mengidentifikasi gaya belajar siswa dalam merancang proses pembelajaran daring; 2) guru mengetahui cara-cara mengidentifikasi gaya belajar siswa; dan 3) guru mengetahui cara mengimplementasikan gaya belajar dalam pembelajaran daring.

Abstract. The objectives of this activity are: 1) educating teachers on the importance of understanding student learning styles; 2) Educating teachers how to know the learning style of students; and 3) Educating teachers how to implement learning styles in online learning. The implementation methods are analysis of partner conditions, preparation of concepts, administration, proposals, activities, distribution of polls, evaluation, data analysis, and reports. Analysis techniques with the survey method is data collection by providing questionnaire questionnaires, live interviews, and photo documentation activities. The subject is 15 teachers of SMP Negeri 1 Tanara Banten. The results of its activities can be concluded that: 1) teachers understand the importance of identifying students ' learning style in designing online learning processes; 2) Teachers know ways to identify students ' learning styles; and 3) Teachers know how to implement learning styles in online learning.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Rohman & Susilo, 2019). Dengan kata lain tugas guru sebagai pembelajar adalah mengendalikan dan mengarahkan keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa.

Namun demikian, munculnya pandemik COVID-19 mengubah kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Hal ini tentu menambah tugas guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengajak siswa agar benar-benar belajar selama proses pembelajaran. Menurut (Dewi, 2020) guru dapat mengimplementasikan berbagai cara belajar secara daring di rumah, mulai dari konsep ceramah online, tetap mengajar di kelas tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, atau dengan memanfaatkan aplikasi -aplikasi lain dari berbagai sumber.

Namun permasalahannya, dengan perubahan gaya mengajar tersebut maka perlu perhatian terhadap kecenderungan gaya belajar siswa. Gaya belajar adalah kolaborasi atas cara seseorang tersebut menyerap dan mengolah semua info yang didapat (Mokodompit et al., 2020). Siswa adalah individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut (Ningrat & Sumantri, 2019) guru tidak bisa memaksakan kehendak bahwa siswa harus belajar sesuai dengan kemauan guru tanpa memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Dengan pembelajaran daring artinya ada perubahan terhadap cara menyampaikan materi sehingga mengharuskan siswa menyesuaikan diri dalam mengolah materi yang diterima. Namun faktanya sedikit guru yang menyesuaikan cara menyampaikan materi dengan gaya belajar siswa yang beragam. Menurut (Ningrat & Sumantri, 2019) gaya belajar dari kenyamanan siswa dalam menerima informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Sehingga dengan memahami gaya belajar siswa maka ditengah penerapan pembelajaran daring saat ini akan mengarahkan guru untuk memilih berbagai model pembelajaran dan mempersiapkan media yang mendukung agar penyampaian materi dapat diterima siswa yang

memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam.

Masalah lain yang muncul adalah ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa guru di SMP Negeri 1 Tanara, mereka menyatakan belum mahir menciptakan pembelajaran daring yang kreatif yang dapat melibatkan semua siswa selama pembelajaran. Para guru juga menyatakan bahwa pembelajaran tidak maksimal karena sulit memantau aktifitas siswa. Dilain pihak, hasil sebar angket secara acak dan online kepada siswa diketahui siswa memiliki pandangan yang beragam dengan pembelajaran daring saat ini. Ada yang menganggap dengan pembelajaran daring sulit memahami materi, membuat stress, namun ada juga yang menganggap menyenangkan dan lebih santai menerima materi. Keberagaman tersebut menunjukkan setiap siswa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang juga beragam. Hasil penelitian (Erlina, 2017) yaitu siswa dengan gaya belajar visual 77,8%, auditorial 11,1%, dan kinestetik 11,1% yang artinya adanya keberagaman gaya belajar siswa namun ada sebagian besar auditorial. Sehingga guru perlu memahami gaya belajar siswa yang diajarnya agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat menyesuaikan dan merangkul keberagaman tersebut.

Seperti yang diketahui bahwa saat ini belum ada model pembelajaran khusus yang diharuskan yang dianggap tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam. Guru serta merta diharuskan untuk menyampaikan materi secara daring tanpa diarahkan untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar siswa. Tidak sedikit guru menyatakan tidak pernah memperhatikan gaya belajar siswa saat mengajar, guru juga tidak tau bagaimana mengetahui gaya belajar siswanya, bahkan guru mengungkapkan bahwa tidak penting mengetahui gaya belajar siswa yang penting materi telah disampaikan. Padahal menurut (Pramesti & Ratnadi, 2020) gaya belajar berkaitan dengan bagaimana ia belajar dan mempengaruhi penyerapan materi. Mengetahui gaya belajar siswa, akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap informasi secara maksimal.

Ketika mengetahui bagaimana siswa menyerap materi dan mengolah informasi (gaya belajar) maka mengajar dan belajar menjadi

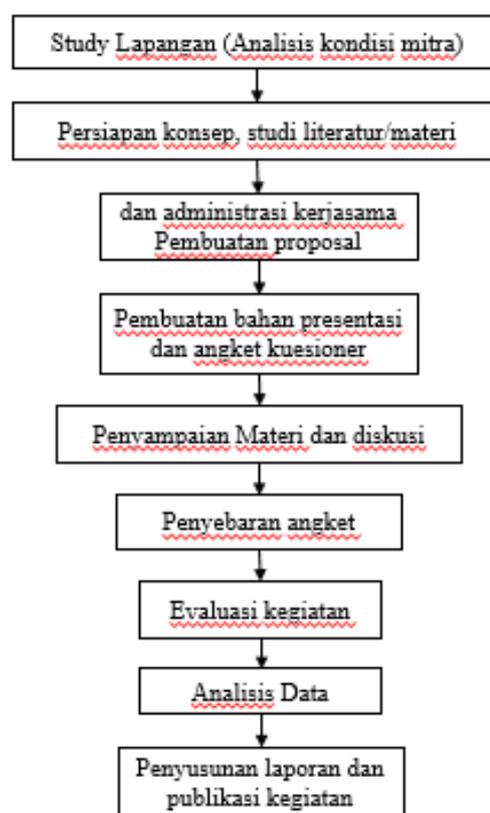
mudah dan menyenangkan. Menurut (Erlina, 2017) gaya belajar siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal, faktor eksternal yaitu keluarga dan lingkungan yang mendukung dalam belajar. Selanjutnya (Pramessti & Ratnadi, 2020) menyatakan bahwa gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar, karena membuat siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dengan lebih mudah. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar guru perlu diarahkan untuk mengenali gaya belajar siswanya dan mengadakan proses pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Sehingga disimpulkan bahwa permasalahan mitra diantaranya adalah: 1) Sebagian besar pengetahuan guru minim terhadap gaya belajar siswa; 2) Guru kesulitan cara mengetahui gaya belajar siswa; dan 3) Guru kesulitan mengimplementasikan gaya belajar dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hal di atas, penulis merasa perlu melakukan upaya pengenalan gaya belajar siswa dan cara mengimplementasikan gaya belajar siswa dalam merancang proses pembelajaran kepada guru agar pembelajaran daring di era new normal lebih maksimal. Sehingga secara umum tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah: 1) mengedukasi guru tentang pentingnya memahami gaya belajar siswa; 2) mengedukasi guru cara mengenal gaya belajar siswa; dan 3) mengedukasi guru cara mengimplementasikan gaya belajar dalam pembelajaran daring. Pengembangan hipotesis dalam kegiatan ini yaitu: 1) guru dapat memahami tentang pentingnya mengidentifikasi gaya belajar siswa dalam merancang proses pembelajaran daring; 2) guru dapat mengetahui cara-cara mengidentifikasi gaya belajar siswa; dan 3) guru dapat mengetahui cara mengimplementasikan gaya belajar dalam pembelajaran daring

METODE

Partisipan kegiatan ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Tanara Banten yang berjumlah 15 orang. Kegiatan dilakukan pada hari kamis tanggal 2 juli 2020. Metode pengumpulan datanya yaitu metode survey yaitu pengumpulan data dengan memberikan angket kuesioner kepada partisipan setelah kegiatan berlangsung, wawancara langsung kepada guru-guru, dan dokumentasi berupa foto kegiatan. Langkah-langkah dari awal persiapan kegiatan sampai

pembuatan laporan dilakukan disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Uraian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Study lapangan atau analisa kondisi mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu melakukan survey keadaan dan melakukan wawancara kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Tanara Banten. Analisa awal yaitu menyebarkan form pertanyaan dan melakukan wawancara seputar pengetahuan para guru mengenai gaya belajar siswa dan bagaimana penerapan pembelajaran daring yang dilakukan guru selama masa pandemi. Hasil form dan wawancara dianalisis untuk menganalisa permasalahan yang sedang dialami guru dan solusi apa yang diperlukan untuk mengatasinya.
- b. Persiapan konsep dan materi kegiatan PKM yang diperlukan yaitu materi seputar pembelajaran daring, gaya belajar siswa, cara mengenali gaya belajar siswa, dan implementasi gaya belajar dalam pembelajaran daring.

- c. Administrasi kerjasama yaitu antara mitra dan Universitas Bina Bangsa. Selanjutnya membuat proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu administrasi dalam program kegiatan di Universitas Bina Bangsa.
- d. Pembuatan bahan presentasi berupa power point dari materi yang sudah dipersiapkan. Selanjutnya membuat angket kuesioner untuk mengukur kepuasan guru terhadap kegiatan yang dilakukan.
- e. Penyampaian materi dan diskusi, adapun tahapannya yaitu: a) pendekatan dan sosialisasi kepada guru-guru dengan cara menyampaikan maksud kegiatan, tujuannya untuk menarik perhatian guru-guru selama kegiatan berlangsung; b) menyampaikan materi tentang pembelajaran daring dan gaya belajar siswa. Dilanjutkan dengan memberi beberapa contoh tes cara mengenali gaya belajar siswa, dan contoh implementasi gaya belajar dalam pembelajaran daring; c) memberi ruang untuk para guru melakukan tanya jawab setelah sesi penyampaian materi selesai; d) mengajak guru-guru untuk merancang pembelajaran daring dengan mengimplementasikan gaya belajar siswa; e) diakhir kegiatan diselingi dengan *ice breaking* untuk memberikan kesan santai selama proses kegiatan.
- f. Tahapan akhir kegiatan adalah menyebarkan angket kuesioner kepada guru-guru untuk mengukur kepuasan partisipan terhadap kegiatan. Aspek yang diukur diantaranya yaitu aspek penyampain materi, aspek konten/isi materi, aspek manfaat kegiatan, dan umpan balik (feedback). Angket berisi 10 butir pernyataan yang meliputi, 2 butir mengukur kepuasan peserta pada aspek penyajian materi, 2 butir mengukur aspek isi materi, 3 butir mengukur aspek manfaat kegiatan dan 3 butir untuk mengukur umpan balik peserta terhadap kegiatan ini. Angket diisi dengan cara memberikan tanda ceklis pada kolom pilihan yang tersedia yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
- g. Sebagai evaluasi kegiatan dibagian akhir angket, guru diminta menuliskan kritik dan sarannya seputar kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan demi perbaikan kegiatan ini berikutnya.
- h. Penyusunan laporan dan publikasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun rekapitulasi hasil angket tentang pengenalan pembelajaran HOTS dan soal-soal HOTS disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket tentang penyampaian materi selama kegiatan

Respon nden	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ist	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
Mht	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4
Mgp	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
TM	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
Mhy	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
Jnd	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
RK	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
Nsp	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
YE	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
Nrb	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
Ryn	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
FW	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
Ksy	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
YZ	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
Rfh	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.5
\bar{x}
	3	5	9	7	7	6	8	4	6	
	8	8	9	9	9	9	9	8	9	86.6
%	3	6	6	1	3	0	5	5	0	

	3	6	6	6	3					

Keterangan:

Aspek tentang kepuasan peserta:

1. Penyampaian Materi (Butir No.1 dan 2)
2. Konten/Isi Materi (Butir No.3 dan 4)
3. Manfaat Kegiatan (Butir No. 5, 6 dan 7)
4. Umpan Balik/Feedback (Butir No. 8, 9, dan 10)

Tabel 1 menunjukkan hasil respon peserta terhadap kegiatan yang berlangsung berdasarkan beberapa aspek. Pada aspek penyampaian materi yaitu butir soal nomor 1 dan 2 diketahui bahwa 83,3% peserta menanggapi bahwa materi yang disampaikan menambah wawasan tentang pembelajaran daring dan gaya belajar siswa, dan 86,67% peserta menanggapi bahwa penyajian materi sangat interaktif. Pada aspek isi materi

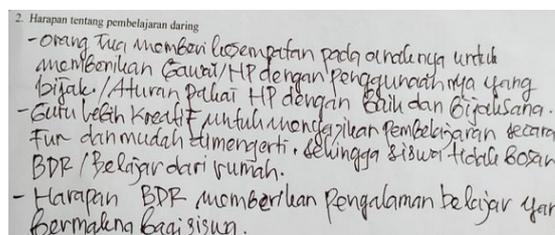
yaitu pada butir soal nomor 3 dan 4 diketahui bahwa 96,67% menanggapi bahwa isi materi sangat membantu guru memahami pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam mengemas rencana pembelajaran daring, dan 91,67% peserta menanggapi bahwa isi materi sangat membantu guru mengetahui cara mengidentifikasi gaya belajar siswa. Pada aspek manfaat kegiatan yaitu butir soal nomor 5, 6, dan 7 diketahui bahwa 93,33% peserta menanggapi bahwa kegiatan ini dapat menunjang proses pembelajaran daring, 90% peserta menanggapi kegiatan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa saat pembelajaran daring di rumah, dan 95% peserta menanggapi bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan guru merancang materi dengan memperhatikan kebutuhan siswa saat pembelajaran daring di rumah. Pada aspek umpan balik yaitu butir soal nomor 8, 9, dan 10 diketahui bahwa 85% peserta menanggapi bahwa peserta akan berusaha mengembangkan rencana pembelajaran daring dengan mengimplementasikan gaya belajar dengan efektif, 90% peserta menanggapi kegiatan ini membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, dan 86,67% peserta termotivasi untuk terlibat aktif mengikuti kegiatan sejenis untuk berikutnya.

Secara umum hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan PKM berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai dan memberi kesan yang sangat baik bagi peserta. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru, guru menyampaikan beberapa point yang digaris bawahi setelah kegiatan yaitu: 1) Penting bagi guru untuk memperhatikan beberapa tipe gaya belajar yang berbeda-beda dalam diri siswa ketika akan merancang pembelajaran daring dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yang melibatkan siswa; dan 2) lebih fleksibel dalam mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pendapat guru ini memperkuat hasil angket yang menunjukkan para guru memahami betul pentingnya mengimplementasikan gaya belajar siswa dalam merancang suatu proses pembelajaran setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini juga menunjukkan antusias guru untuk lebih mengenal gaya belajar siswanya guna meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran daring. Hasil analisis (Ningrat & Sumantri, 2019) juga menunjukkan bahwa

terdapat korelasi yang tinggi dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

Pada saat studi lapangan, peneliti melakukan wawancara dan menyebar beberapa pertanyaan seputar pembelajaran daring. Berikut salah satu jawaban guru tersebut.



Gambar 1: Jawaban Guru Tentang Harapan Pembelajaran Daring

Wawancara awal saat studi lapangan dilakukan untuk mengetahui pendapat dan harapan guru dengan pembelajaran daring saat ini. Gambar 1 di atas merupakan gambaran tentang harapan guru terhadap pembelajaran daring. Pada poin 2 diketahui guru berharap dapat lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran, fun dan tidak membosankan. Pernyataan “tidak membosankan” merupakan permasalahan yang memerlukan solusi. Pembelajaran yang tidak membosankan artinya pembelajaran tersebut dapat menarik minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran sampai selesai. Seperti yang diungkapkan (Kusuma & Hamidah, 2019) bahwa pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya minat. Minat belajar siswa dapat dibangun jika proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pada gambar 1 juga diketahui bahwa guru berharap pembelajaran daring dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Untuk itu kegiatan ini dilakukan, yaitu memberi edukasi kepada guru bahwa menghadapi pembelajaran daring saat ini perlu tindakan kreatif dari guru dalam memahami gaya belajar siswa agar proses pembelajaran yang diciptakan dapat lebih bermakna buat siswa. Menurut (Syarifudin, 2020) melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasikan pengetahuan yang akan dikuasainya. Sehingga tugas guru tinggal mengarahkan siswa belajar sesuai gaya belajar siswa masing-masing. Siswa akan lebih mudah menyerap dan mengolah informasi jika pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, pada awal kegiatan guru terkesan sudah antusias karena materi yang diangkat disesuaikan

dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini terlihat saat menyampaikan materi, tidak sedikit para guru menanyakan tentang pentingnya memahami gaya belajar siswa. Bahkan saat materi belum selesai disampaikan, ada guru yang menanyakan cara mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa terlebih saat pembelajaran harus daring saat ini. Pertanyaan-pertanyaan terus berdatangan saat menyampaikan materi (belum sesi tanya jawab), yang menunjukkan guru tertarik dengan pembahasan yang diberikan.



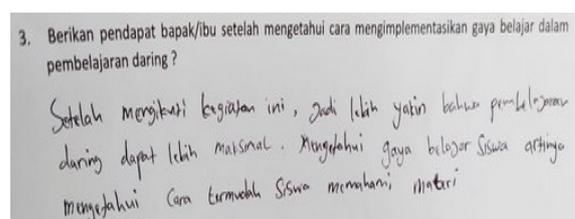
Gambar 2: Tim Menyampaikan Materi

Gambar 2 merupakan tahapan pemateri menyampaikan materi. Para guru dengan seksama menyimak. Sesuai dengan tabel 1 diketahui bahwa lebih dari 80% peserta menanggapi bahwa materi yang disampaikan menambah wawasan tentang pembelajaran daring dan gaya belajar siswa serta penyajian materi sangat interaktif. Pada saat penyampaian materi tentang implementasi gaya belajar dalam pembelajaran daring, hampir semua guru sangat antusias mengikuti walau ada saja guru yang tampak biasa saja. Bahkan diawal ada guru yang tampak cemas dan gelisah seolah ingin mempercepat kegiatan. Waktu kegiatan yang diizinkan jam 11 siang sehingga mungkin para guru sudah waktu istirahat dan sudah dalam kondisi lelah. Namun kegelisahan guru tersebut kemudian berubah menjadi suasana yang ramai, dimulai dari pertanyaan salah satu guru yaitu “bagaimana mengatasi gaya belajar siswa yang beragam”. Pertanyaan dijawab dengan jawaban yang memuaskan guru yaitu “guru harus jeli dengan keberagaman gaya belajar siswa, perhatikan siswa mana yang butuh perhatian lebih, siswa mana yang butuh banyak penjelasan dan siswa mana yang butuh banyak praktek kemudian rancang kegiatan yang sesuai.



Gambar 3. Aktivitas Guru Saat Penyampaian Materi

Gambar 3 menunjukkan aktifitas guru saat kegiatan berlangsung. Satu pertanyaan dari salah satu guru seolah memancing pertanyaan-pertanyaan lain sehingga suasana kegiatan menjadi lebih interaktif. Besar harapan guru terhadap kegiatan yang disampaikan. Pada gambar 1 diketahui bahwa guru berharap pembelajaran daring dapat lebih fun dan mudah dimengerti siswa. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah dengan mengimplementasikan gaya belajar dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lebih dari 90% guru setuju bahwa kegiatan ini dapat menunjang proses pembelajaran daring dan meningkatkan kemampuan belajar siswa saat pembelajaran daring di rumah. Hasil wawancara pun mendukung hasil tabel.



Gambar 4: Jawaban Guru Tentang Kegiatan

Gambar 4 mewakili pendapat guru yang sebagian besar menganggap kegiatan PKM sangat menunjang proses pembelajaran daring. Guru merasa setelah mengikuti kegiatan ini, guru mengetahui pentingnya memahami gaya belajar siswa dalam merancang proses pembelajaran daring. Menurut (Ningrat & Sumantri, 2019) guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu memvariasikan pembelajaran dan memperhatikan gaya belajar siswa agar siswa mampu menyerap informasi secara maksimal. Dalam hal ini peran guru lebih kepada mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat

dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.



Gambar 5: Diskusi dan Tanya Jawab

Gambar 5 di atas merupakan tanya jawab dari para guru seputar materi yang sedang disampaikan. Setelah materi selesai disampaikan, para guru diberi ruang untuk bertanya. Walaupun sebelum penyampaian materi tadi selesai disampaikan sudah banyak pertanyaan dari para guru, namun pada sesi tanya jawab masih banyak yang bertanya atau sekedar memberi masukan. Sebagian besar para guru merupakan senior, sehingga dalam hal ini kami sebagai pemateri hanya berbagi sedikit yang kami ketahui dan selebihnya mengharapkan banyak umpan balik dan masukan. Tidak sedikit yang menyampaikan masukannya seputar langkah terbaik mengimplementasikan gaya belajar dalam pembelajaran.

Saat sesi diskusi ada tiga masukan dari para guru yang sangat menginspirasi. Masukan pertama yaitu diketahui ada 3 gaya belajar, dan karena gaya belajar siswa yang beragam mungkin akan lebih baik jika siswa dikelompokkan dalam 3 gaya belajar tersebut. Kemudian dalam proses pembelajarannya guru mengajar siswa berdasarkan kelompok belajar tersebut. Hal ini menjadi masukan yang sangat baik. Mengingat pembelajaran sekarang secara daring sehingga tidak ada batasan jumlah siswa dalam satu kelas ajar. Dalam prakteknya guru dapat menerapkan satu model terbaik yang mendukung satu gaya belajar tertentu untuk diajarkan dalam kelompok kelas yang terdiri dari siswa dengan satu gaya belajar yang sama. Masukan kedua yaitu langkah awal yang harus dilakukan oleh guru saat mengajar adalah memperkenalkan siswa untuk mengenali gaya belajarnya masing-masing dengan angket. Kemudian setelah guru menganalisisnya, hasil angket disampaikan kepada siswa dan siswa diberi kebebasan mengambil langkah belajar yang sesuai dengan

gaya belajarnya. Masukan ketiga yaitu guru memberikan pembelajaran yang beragam sehingga mengakomodasi ketiga jenis gaya belajar. Masukan dari guru ini menunjukkan antusias guru terhadap materi yang disampaikan sekaligus menunjukkan tujuan kegiatan PKM telah tercapai.

Pernyataan terakhir dari para guru sekaligus sebagai PR buat kami para tim adalah “tolong untuk kegiatan selanjutnya berikan kami pelatihan khusus untuk mengemas RPP daring yang dapat merangkul gaya belajar siswa yang beragam”. Kegiatan kali ini fokus dengan penyampaian materi bukan workshop sehingga pernyataan guru tersebut menjadi masukan bagi kami untuk langkah selanjutnya dalam kegiatan ini. Diakhir kegiatan menyebarkan angket sebagai bahan evaluasi kegiatan kemudian diselingi dengan icebreaking sebagai penutup yang menyenangkan agar kegiatan lebih berkesan bagi guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya dengan adanya kegiatan PKM ini yaitu: 1) guru memahami tentang pentingnya mengidentifikasi gaya belajar siswa dalam merancang proses pembelajaran daring; 2) guru mengetahui cara-cara mengidentifikasi gaya belajar siswa; dan 3) guru mengetahui cara mengimplementasikan gaya belajar dalam pembelajaran daring. Untuk selanjutnya, kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan dan dilengkapi workshop membuat RPP daring yang mengimplementasikan gaya belajar siswa guna memberikan manfaat serta kontribusi yang lebih optimal kepada mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Erlina, N. (2017). Analisis Gaya Belajar Siswa Dipadu Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas 4 Di SD Negeri I Kiping Gondang Tulungagung. *Eduproxima*, 2(1), 10–21.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Dan Cooperative Script Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika. *ANARGYA:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 64–69.
- Mokodompit, D. F., Pulukadang, R. J., & Manurung, O. (2020). Profil Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kalawat Dalam Penyelesaian Masalah Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika. *JSME (JURNAL SAINS, MATEMATIKA, DAN EDUKASI) MATEMATIKA FMIPA UNIMA*, 8(1), 23–28.
- Ningrat, S. P., & Sumantri, M. (2019). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 145–152. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16426>
- Pramesti, N. M. I., & Ratnadi, N. M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial Dan Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 130–146. <https://doi.org/10.5897/ERR2015>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173–177. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34.